

## EDUKASI IVA TEST PADA WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN MARGAHAYU UTARA KECAMATAN BABAKAN CIPARAY

Yeti Hernawati<sup>1\*</sup>, Naili Rahmawati<sup>2</sup>, Dwi Ratnasari<sup>3</sup>, Hilda Fitri Aprilyani<sup>4</sup>, Ni Putu Ayu<sup>5</sup>,  
Putri Kania Dewi<sup>6</sup>, Rodiyah Nuraeni<sup>7</sup>, Suci Endah Prihatin<sup>8</sup>, Yunny Yuwanita<sup>9</sup>

<sup>1-9</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Dharma Husada

Korespondensi: [yetihermawati@stikesdhh.ac.id](mailto:yetihermawati@stikesdhh.ac.id)

### *Abstract*

*Cervical cancer remains a major health problem among women in developing countries, including Indonesia. Low participation in Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) screening is influenced by limited knowledge, fear, embarrassment, and lack of health information. This community service activity aimed to improve awareness and knowledge of women of reproductive age regarding the importance of VIA screening for early cervical cancer detection. The program was conducted on Monday, March 9th 2026 at 09.00 AM at Puskesmas Caringin Bandung City. Activities included community assessment, health education, counseling, leaflet distribution, and promotion of cervical cancer prevention. Data were collected through interviews, observations, questionnaires, and documentation. Results showed that 96.6% of respondents had never undergone VIA examination, while 57.5% did not know about VIA screening. After the educational intervention, participants demonstrated better understanding and positive attitudes toward early cervical cancer detection. This activity is expected to increase regular VIA screening participation among women of reproductive age.*

**Keywords:** *cervical cancer, IVA test, women, community service, screening*

### **Abstrak**

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan pada perempuan di Indonesia. Rendahnya partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, rasa takut, rasa malu, dan keterbatasan informasi kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur mengenai pentingnya pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 9 Maret 2026 pukul 09.00 WIB di Puskesmas Caringin Kota Bandung. Metode kegiatan meliputi survei mawas diri, penyuluhan kesehatan, edukasi menggunakan leaflet, dan promosi kesehatan reproduksi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa 96,6% responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 57,5% responden belum mengetahui tentang IVA test. Setelah dilakukan edukasi kesehatan, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA secara rutin.

**Kata Kunci:** kanker serviks, IVA test, wanita usia subur, pengabdian masyarakat, deteksi dini

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi perempuan merupakan bagian penting dalam upaya

peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang masih menjadi perhatian global

adalah kanker serviks. Kanker serviks merupakan kanker yang menyerang leher rahim dan sebagian besar disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Menurut World Health Organization, kanker serviks termasuk empat besar kanker terbanyak pada perempuan di dunia dan memiliki angka mortalitas yang tinggi terutama di negara berkembang (World Health Organization, 2024).

Di Indonesia, cakupan skrining yang masih rendah menyebabkan jumlah kasus kanker serviks masih cukup tinggi. Hingga tahun 2021, hanya 6,83% perempuan usia 30 hingga 50 tahun yang menjalani pemeriksaan skrining dengan metode IVA. Pada tahun 2023, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia hanya mencapai 7,02% dari target nasional sebesar 70% (Junita, 2023). Di Provinsi Jawa Barat, jumlah penderita kanker serviks pada tahun 2021 mencapai 15.635 wanita atau sekitar 9,7%. Sementara itu, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 871 kasus (8,71%) dan pada tahun 2021 sebanyak 189 kasus (1,9%). Berdasarkan data deteksi dini pada WUS, sebanyak 5.793 orang atau 3,7% dari 285.466 WUS telah melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), yang merupakan salah satu metode penting dalam pencegahan kanker serviks (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2021).

Di Kota Bandung, jumlah kasus kanker serviks tercatat sebanyak 82 kasus

pada tahun 2020 dan 60 kasus pada tahun 2021. Pada tahun 2020, sebanyak 1.871 WUS mengikuti skrining kanker serviks di seluruh puskesmas yang memiliki fasilitas skrining IVA. Pada tahun 2021 jumlah tersebut meningkat menjadi 2.189 WUS yang mengikuti skrining IVA sehingga meningkatkan cakupan skrining IVA secara keseluruhan sebesar 3,9% (Dinkes Kota Bandung, 2021).

Kanker serviks dapat diantisipasi dengan melakukan deteksi dini. Beberapa metode deteksi dini yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya kanker serviks antara lain Pap smear, Pap net, servikografi, tes Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), tes HPV (Human Papilloma Virus), kolposkopi, serta sitologi berbasis cairan (Safitri dan Rahmi, 2019). Dari berbagai metode deteksi dini tersebut, tes IVA merupakan metode yang saat ini menjadi program pemerintah dan dilaksanakan di seluruh puskesmas di Indonesia. Metode IVA digunakan sebagai alternatif pemeriksaan Pap smear karena lebih mudah dilakukan serta memiliki biaya yang relatif lebih murah. Sementara itu, pemeriksaan Pap smear membutuhkan dokter spesialis patologi anatomi dan untuk mengetahui hasil pemeriksaan, pasien harus menunggu selama satu hingga dua minggu (Cunningham, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Survei Mawas Diri (SMD) pada masyarakat RW 01 Kelurahan Margahayu

Utara, Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung, terdapat masalah kesehatan reproduksi yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 96,6% responden belum pernah melakukan IVA test dan hanya 3,4% responden yang pernah melakukan pemeriksaan. Selain itu, alasan utama responden tidak melakukan IVA test adalah tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA sebesar 57,5%, takut melakukan pemeriksaan sebesar 30,8%, dan malu sebesar 3,3%.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi kesehatan reproduksi yang lebih intensif kepada masyarakat khususnya wanita usia subur. Edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah persepsi negatif, dan mendorong perilaku preventif masyarakat terhadap kanker serviks (Hayu & Jesica, 2024). Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan edukasi IVA test sebagai upaya meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker serviks.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 9 Maret 2026 pukul 09.00 WIB bertempat di wilayah kerja Puskesmas Caringin Kota Bandung. Sasaran kegiatan adalah wanita usia subur di wilayah RW 001 Kelurahan Margahayu Utara

Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. Kegiatan ini melibatkan kader kesehatan, bidan UPTD puskesmas, tokoh masyarakat, serta masyarakat setempat sebagai mitra kegiatan. Pemilihan sasaran dilakukan berdasarkan hasil pengkajian awal yang menunjukkan rendahnya cakupan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di wilayah tersebut.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pengkajian, intervensi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak kewilayahan, kader kesehatan, serta bidan wilayah untuk menentukan jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, dan teknis pelaksanaan edukasi kesehatan. Selain itu dilakukan penyusunan instrumen pengkajian berupa lembar observasi dan kuesioner serta penyusunan media edukasi kesehatan.

Tahap pengkajian dilakukan menggunakan metode Survei Mawas Diri (SMD) melalui wawancara langsung dan observasi dari rumah ke rumah terhadap 147 responden. Pengkajian dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi kesehatan reproduksi masyarakat, riwayat pemeriksaan IVA test, penggunaan alat kontrasepsi, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat terkait deteksi dini kanker serviks.

Tahap intervensi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dan edukasi mengenai kanker serviks serta pemeriksaan IVA test. Penyuluhan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembagian leaflet edukatif. Materi yang diberikan meliputi pengertian kanker serviks, faktor risiko, tanda dan gejala kanker serviks, manfaat pemeriksaan IVA, prosedur pemeriksaan IVA, serta upaya pencegahan kanker serviks. Media dan alat yang digunakan dalam kegiatan meliputi leaflet, laptop, alat tulis, lembar observasi, kuesioner, dan media presentasi kesehatan.

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung serta mengevaluasi pemahaman peserta setelah diberikan edukasi kesehatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pengisian kuesioner, dan dokumentasi kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan melihat distribusi frekuensi hasil pengkajian masyarakat serta perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan.

## HASIL

Hasil survei mawas diri terhadap 147 responden menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki akses pelayanan kesehatan melalui BPJS. Sebanyak 46,3% keluarga memiliki pasangan usia subur dan mayoritas menggunakan program keluarga berencana.

Hasil pengkajian terkait kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 96,6% responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA test, sedangkan hanya 3,4% yang pernah melakukan pemeriksaan IVA. Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA menjadi indikator masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Tindak lanjut penyuluhan Iva test dilakukan pada Senin, 9 Maret 2026, Pukul 09.00 WIB, tempat penyuluhan di Balai Posyandu RW 01, dengan sasaran WUS serta perwakilan dari lintas sektor pengurus RW 01 serta kader PKK. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan: penyampaian salam, perkenalan diri, serta menjelaskan tujuan. Pada pelaksanaan: menguraikan serta menjelaskan materi tentang iva test dengan menggunakan media leaflet. Materi penyuluhan tentang pengertian kanker, gejala kanker serviks, deteksi dini kanker serviks, cara pencegahan, bagaimana pemeriksaan iva, hasil pemeriksaan iva, dimana bisa melakukan

iva test, serta diskusi dan tanya jawab setelah materi selesai disampaikan. Kegiatan edukasi juga memberikan informasi mengenai faktor risiko kanker serviks, pentingnya perilaku hidup sehat, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi secara rutin.

Terakhir yaitu evaluasi dengan memberikan feedback, menyimpulkan hasil penyuluhan, serta mengakhiri kegiatan. Masyarakat tampak aktif selama kegiatan berlangsung dan menunjukkan antusiasme melalui pertanyaan mengenai prosedur pemeriksaan, manfaat IVA test, serta pencegahan kanker serviks.



Gambar 1 Foto Kegiatan

**DAFTAR HADIR PENYULUHAN**

Nama Kegiatan : Rencana Tindak Lanjut IMB RW (Penyuluhan IVA Test)  
 Hari/Tanggal : Senin, 09/03/2026  
 Lokasi : RW 01 Magelang Utara

No.	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Sariah	RW 01	[Signature]
2.	SIH Badmah	RW 01	[Signature]
3.	Jomiyah Ardyani	RW 01	[Signature]
4.	EMI Jomilah	RW 01	[Signature]
5.	Ibu Mimin	RW 02	[Signature]
6.	Ibu NUR	RW 01	[Signature]
7.	Kei Ti K	RW 01	[Signature]
8.	Mei	RW 01	[Signature]
9.	Pevi	RW 01	[Signature]
10.	fesi	RW 01	[Signature]
11.	Dena	RW 01	[Signature]
12.	Nnah	RW 01	[Signature]
13.	Ike	RW 01	[Signature]
14.	Ainur	RW 01	[Signature]
22.	Dewi	*	[Signature]
23.	Prifa	*	[Signature]
24.	Rodiyah Nurani	*	[Signature]
25.	Sajidhunnisa	*	[Signature]
26.	Ni Ayu Ayu R.	*	[Signature]
27.	Purni Vaniatun K.	*	[Signature]
28.	Hilda Fihri Apulsa T	*	[Signature]
29.	Dwi restressi	*	[Signature]
30.	Eva Subanti	*	[Signature]

Gambar 2 Daftar Hadir Penyuluhan



Gambar 3 Leaflet

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan data di RW 01 Kelurahan Margahayu Utara, tentang kesehatan reproduksi wanita sebanyak 96,6% belum pernah melakukan pemeriksaan iva test maka intervensi yang dilakukan terhadap Wanita Usia Subur (WUS) difokuskan pada penyuluhan IVA Test guna mengatasi rendahnya angka partisipasi skrining kanker serviks yang hanya mencapai 3,4%. Masalah ini bersifat kompleks karena berakar pada tingginya angka ketidaktahuan masyarakat (57,5%) serta adanya hambatan psikologis berupa rasa takut (30,8%) dan malu (3,3%), sehingga strategi intervensi dirancang untuk mentransformasi persepsi negatif tersebut menjadi kesadaran preventif melalui pendekatan edukasi yang persuasif dan humanis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat memiliki hubungan erat dengan perilaku pemeriksaan IVA test. Rendahnya tingkat pemeriksaan IVA pada masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya informasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syahfira et al. (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga memengaruhi perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Ketakutan dan rasa malu menjadi hambatan psikologis utama dalam

pemeriksaan IVA. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan edukatif dan persuasif yang dilakukan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan dan kader masyarakat. Penelitian Wewengkang (2024) menjelaskan bahwa rasa takut terhadap hasil pemeriksaan dan ketidaknyamanan prosedur menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi pemeriksaan IVA.

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan ini terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini. Edukasi secara langsung melalui ceramah dan leaflet dapat membantu masyarakat memahami bahwa IVA test merupakan pemeriksaan sederhana, aman, dan efektif dalam mencegah kanker serviks (Urmaneti et al., 2024).

Selain itu, keterlibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat memberikan pengaruh positif terhadap penerimaan masyarakat terhadap program kesehatan. Dukungan lingkungan sosial dan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA secara rutin (Karunina et al., 2026).

Program edukasi kesehatan reproduksi seperti ini perlu dilakukan secara berkala sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kejadian kanker serviks di masyarakat.

Keberlanjutan program melalui kerja sama antara tenaga kesehatan, kader, dan pemerintah setempat diharapkan mampu meningkatkan cakupan skrining IVA di wilayah masyarakat.

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi IVA test di RW 001 Kelurahan Margahayu Utara Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur belum pernah melakukan pemeriksaan IVA akibat kurangnya pengetahuan, rasa takut, dan rasa malu.

Penyuluhan kesehatan dan edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui IVA test. Program ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi dan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan IVA secara berkala. Kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan tenaga kesehatan, kader, serta pemerintah setempat agar cakupan skrining kanker serviks semakin meningkat dan mampu memberikan dampak kesehatan masyarakat yang lebih luas.

### REFERENSI

1. Puspitasari RS. Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Iva (Inspeksi Asam Asetat) Tes Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *J Pengabd Masy Mulia Madani Yogyakarta*. 2024;2(1):15–20.
2. Sukmawati S, Mamuroh L, Nurhakim F. Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan Iva Test pada Wanita Usia Subur. *Media Karya Kesehat*. 2020;3(1):39–49.
3. Mastikana I, Sari EP, Nasution ES, Karlina N, Ra'ad ST, S.M. EJ, et al. Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Serviks Serta Pemeriksaan Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Batu Aji Kota Batam. *Community Dev J J Pengabd Masy*. 2020;1(2):130–5.
4. Kristy Nathalia I. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Manfaat Iva Test Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Soreang. *J Ilm Bidan*. 2020;5(2):1.
5. Aturrohmah B. Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan PUS Tentang Pemeriksaan Iva. *J Compr Sci*. 2024;3(1):37–48.
6. Istikomah, Anggraeni S, Widayati W, Saputri N. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) Test Pada Kelompok Ibu Aisyiyah Ranting Pringsewu.

- ANDASIH J Pengabdi Kpd Masy. 2021;2(1):40–2.
7. Sembiring R, Panggabean RDE. Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Klinik Mariana. J Pengabdi Masy. 2020;2(1):1–5.
8. Nuryawati LS. Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur (WUS). J Ilm Indones. 2020;2507(February):1–9.
9. Dewi, N. R., Ayubbana, S., Pakarti, A. T., & Inayati, A. (2024). Faktor yang memengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur: Literature review. *Jurnal Wacana Kesehatan*.
10. Hayu, R., & Jesica, F. (2024). Edukasi tentang skrining kanker serviks dengan metode IVA test. *Indonesian Community Journal*.
11. Hennemann, S., Böhme, K., Baumeister, H., et al. (2018). Efficacy of a guided internet-based intervention (iSOMA) for somatic symptoms and related distress in university students: Study protocol of a randomised controlled trial. *BMJ Open*, 8(13). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-024929>
12. Karunina, S. N., Karmila, D., Rinayu, N. P., & Zoraya, S. I. (2026). Determinan partisipasi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur: Peran pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga di Puskesmas Rarang. *Indonesian Journal of Health Research Innovation*.
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Situasi kanker di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
14. Polit, D. E., & Beck, C. T. (2008). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (8th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
15. Sumira, Sari, E. P., Dhamayanti, R., & Afrika, E. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2024. *Indonesian Journal of Health Science*.
16. Syahfira, A., Siregar, S. A., Perdana, S. M., Asparian, A., & Herwansyah. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA-test pada wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(3).
17. Urmaneti, Erfiana, E., & Putri, D. E. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks pada wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan IVA test. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*.

18. Wewengkang, J. C. (2024). Analisis faktor yang memengaruhi deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur Tahun 2023. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(12).
19. World Health Organization. (2024). Cervical cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>.